

EVALUASI LOKASI SMA DENGAN ZONA PENDIDIKAN BERDASARKAN RTRW BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

Muhamad Nur Ichwanuddin¹, Buchori Asyik², Zulkarnain³

ABSTRACT

This study aims to investigate the conformity of location of Senior High School in Bandar Lampung City based on the spatial plan of Bandar Lampung City for 2011-2030 period. The study used descriptive research method. The objects of this research were education zones based on the spatial plan of Bandar Lampung City for 2011-2030 period. To collect the data, the researcher used documentation and observation techniques, while to analyze the data, the researcher administered map overlay that utilized matching technique. The result showed that there were only 24 of 126 Senior High Schools in Bandar Lampung City in conform with the spatial plan for 2011-2030 period. The cause of this problem was demographic condition as the consideration to build up the schools, that included the spread of population and population density.

Keywords: *educational zone, evaluation of spatial plans, geographic information system,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kesesuaian lokasi SMA sederajat di Kota Bandar Lampung berdasarkan dengan rencana tata ruang wilayah Kota Bandar Lampung tahun 2011-2030. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Objek Penelitian ini yaitu zona pendidikan berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kota Bandar Lampung tahun 2011-2030. Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan observasi. Analisis dalam penelitian adalah *overlay* peta dengan menggunakan teknik *matching*. Dari hasil penelitian ini diketahui Tingkat kesesuaian lokasi SMA sederajat dengan zona pendidikan di Kota Bandar Lampung berdasarkan rencana tata ruang wilayah tahun 2011-2030 hanya terdapat 24 sekolah yang sesuai dari jumlah sekolah sebanyak 126 sekolah jenjang SMA sederajat yang ada di Kota Bandar Lampung. Faktor yang menyebabkan banyaknya lokasi SMA sederajat yang tidak berada pada zonasi pendidikan adalah kondisi kependudukan yang meliputi sebaran dan kepadatan penduduk sebagai pertimbangan dalam pembangunan lokasi sekolah.

Kata kunci: *evaluasi RTRW, sistem informasi geografi, zona pendidikan*

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Perencanaan ruang wilayah adalah perencanaan penggunaan atau pemanfaatan ruang wilayah yang intinya adalah perencanaan penggunaan lahan (*land use planning*) dan perencanaan pergerakan pada ruang tersebut (Robinson Tarigan, 2010). Untuk mewujudkan perencanaan wilayah yang baik dibutuhkan sebuah konsep perencanaan tata ruang wilayah. Konsep tersebut akan mengatur dan merencanakan yang berkaitan dengan rencana pembangunan suatu wilayah.

Konsep atau rencana tersebut diwujudkan dalam bentuk RTRW atau lebih dikenal sebagai rencana tata ruang wilayah. Komponen terpenting pada suatu RTRW salah satunya adalah zona. Fungsi utama sebuah zona adalah sebagai instrumen pengendalian pembangunan dan sebagai panduan teknis pengembangan serta pemanfaatan lahan. Salah satu zona yang ada dalam sebuah RTRW adalah zona pendidikan.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terbagi ke dalam 20 kecamatan dan 126 kelurahan dengan populasi penduduk 942.039 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 4.777 jiwa/km² (BPS Kota Bandar Lampung, 2014). Dengan rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Bandar Lampung pertahun sekitar 1,59%, maka diperkirakan jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2030 akan berjumlah kurang lebih 1.610.149 jiwa (Review RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030).

Penduduk Kota Bandar Lampung yang berusia 0-14 tahun pada tahun 2013 berjumlah sebanyak 254.132 jiwa atau sekitar 26,97% dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Bandar Lampung.

Jika dikaitkan dengan kondisi di atas maka potensi lokasi pendidikan yang dibangun memerlukan lokasi yang cukup luas mengingat jumlah penduduk yang banyak namun kondisi wilayah yang tidak terlalu luas sehingga terjadi kepadatan penduduk yang tinggi.

Oleh sebab itu perlu adanya evaluasi persebaran lokasi sekolah berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kota Bandar Lampung. Evaluasi tersebut nantinya dilakukan dengan metode *overlay* dari beberapa data untuk melihat kesesuaian rencana tata ruang lokasi pendidikan terutama pada jenjang SMA dan sederajat. Dengan diadakannya evaluasi tersebut nantinya akan terlihat kesesuaian antara kondisi *eksisting* dengan rencana tata ruang wilayah untuk zona pendidikan di Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2005).

Metode penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lokasi SMA sederajat dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) di Kota Bandar Lampung dilihat dari keberadaan bangunan sekolah terhadap zona pendidikan yang diatur dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung.

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi pendidikan khususnya pada jenjang SMA dan sederajat di Kota Bandar Lampung.

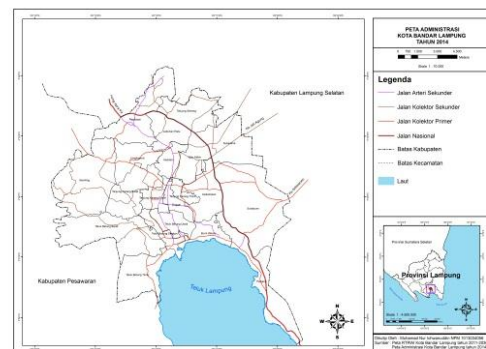
Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu lokasi pendidikan yang ada di kota Bandar Lampung dan zona pendidikan menurut RTRW Kota Bandar Lampung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu *overlay* peta dengan teknik *matching*. Pada penelitian ini akan dilakukan *overlay* peta zona pendidikan dengan peta persebaran lokasi SMA sederajat di Kota Bandar Lampung yang diperoleh dari survey lapangan. Untuk melihat kesesuaian lokasi SMA sederajat dengan zona pendidikan dilakukan dengan melihat apakah pada zona pendidikan terdapat lokasi SMA sederajat.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara astronomis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'00''$ LS (Lintang Selatan) sampai dengan $5^{\circ}30'00''$ LS dan $105^{\circ}28'00''$ BT sampai dengan $105^{\circ}37'00''$ BT (Bujur Timur). Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan ± 19.722 ha ($197,22$ km²) dan luas perairan kurang lebih $\pm 39,82$ km² yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Bandar Lampung tahun 2014.

Pada saat ini Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu:

- Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Utara.
- Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Lampung di sebelah Selatan.

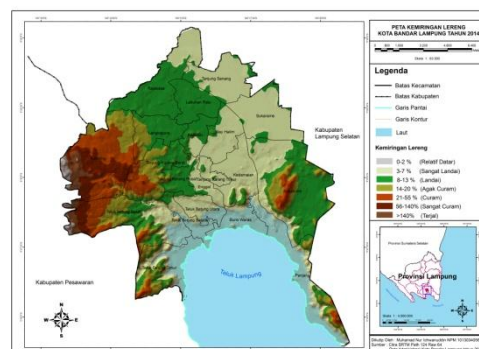
- Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) di sebelah Barat.
- Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Timur.

Kondisi topografi yang ada di Kota Bandar Lampung sangatlah beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m. Daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi pada tiap-tiap wilayah yang ada di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau dibagian Selatan
- Wilayah landai atau dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame dibagian Utara
- Wilayah perbukitan terdapat disekitar Teluk Betung bagian Utara.
- Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur.

Tingkat kemiringan lereng rata-rata wilayah di Kota Bandar Lampung berada pada kisaran 0 – 20 % dan secara umum kelerengan wilayah Kota Bandar Lampung berada pada 0 – 40 %, wilayah yang memiliki kemiringan lereng 0 % diantaranya

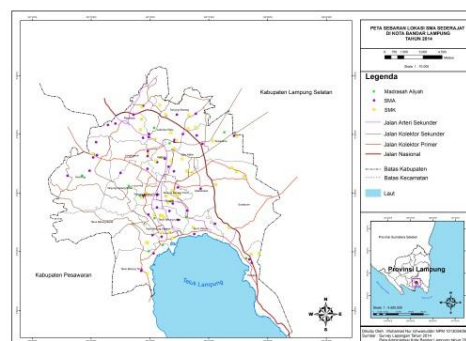
berada di wilayah Kecamatan Sukarame, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Seneng, Panjang, Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Kedaton. Adapun wilayah yang memiliki tingkat kemiringan lereng mencapai 40 % diantaranya adalah Kecamatan Panjang, Teluk Betung Barat, Kemiling, dan Tanjung Karang Timur.



Gambar 2. Peta kemiringan lereng Kota Bandar Lampung

B. Penyajian Data dan Analisis Terhadap Variabel Penelitian

1. Lokasi Sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat di Kota Bandar Lampung tahun 2014



Gambar 3. Peta sebaran SMA sederajat di Kota Bandar Lampung

Pada saat ini jumlah Sekolah Menengah Atas di Kota Bandar

Lampung sebanyak 126 sekolah baik negeri maupun swasta. Dari jumlah tersebut, sebanyak 61 sekolah merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA), kemudian 54 sekolah merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 11 Madrasah Aliyah (MA).

Persebaran SMA sederajat di Kota Bandar Lampung persebarannya belum merata di tiap kecamatan. Hal ini terlihat pada Kecamatan Kedamaian dengan hanya memiliki 2 sekolah jenjang SMA. Sedangkan pada Kecamatan Enggal memiliki sekolah dengan jenjang SMA paling banyak dengan jumlah sekolah sebanyak 14 sekolah.

2. Persebaran Zona Pendidikan Di Kota Bandar Lampung Berdasarkan RTRW Kota Bandar Lampung tahun 2005-2015 dan 2011-2030

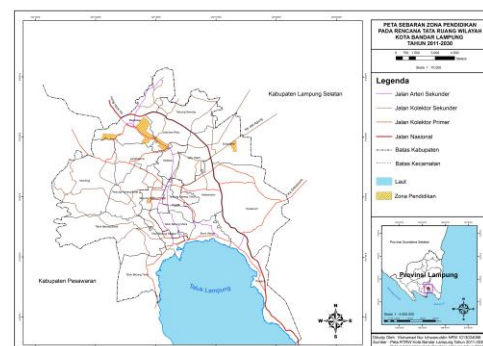
Berdasarkan peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung Tahun 2005-2015, zona pendidikan terletak di Labuhan Ratu – Rajabasa dan Sukarame sebagai lokasi pengembangan alternatif, serta disetiap subpusat pelayanan kota. Selain itu zona pendidikan di Kota Bandar Lampung terletak di Kecamatan Teluk Betung Utara, Enggal dan Tanjung Karang Pusat.

Pada RTRW periode 2005-2015 sebaran zona pendidikan paling luas yaitu berada di kecamatan rajabasa dan labuhan ratu. Sedangkan wilayah lainnya skalanya kecil namun dipadati oleh bangunan sekolah.

Jika dibandingkan antara peta RTRW tahun 2005-2015 dengan peta RTRW 2011-2030 terjadi perbedaan luasan zona pendidikannya. Pada RTRW tahun 2011-2030 terjadi pengembangan wilayah serta terjadi juga pengurangan zona pendidikan.

Berdasarkan Review Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030, zona Pendidikan yang akan dikembangkan adalah pendidikan tinggi dan pendidikan khusus. Jenis pendidikan tinggi dikembangkan di Kawasan Pendidikan Labuhan Ratu – Rajabasa dan Sukarame sebagai lokasi pengembangan alternatif, serta disetiap subpusat pelayanan kota. Sedangkan pendidikan khusus (Akademi Kepolisian) atau SPN dikembangkan Kecamatan Kemiling.

Selain zona pendidikan yang akan dikembangkan, pada RTRW tersebut menampilkan bahwa zona pendidikan di Kota Bandar Lampung tersebar pada Kecamatan Rajabasa, Kedaton, Sukarame dan Kecamatan Enggal. Lokasi yang paling luas untuk zona pendidikan berada pada kecamatan Rajabasa hingga Kecamatan Labuhan Ratu.



Gambar 4. Peta sebaran zona pendidikan di Kota Bandar Lampung

C. Evaluasi Kesesuaian Antara Lokasi Pendidikan Dengan Zona Pendidikan Pada RTRW Kota Bandar Lampung

1. Kesesuaian Lokasi Pendidikan Dengan Zona Pendidikan Pada RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2005-2015 Dan 2011-2030

Evaluasi kesesuaian lokasi pendidikan dilakukan sabagai alat monitoring pemerataan pendidikan dan sekaligus evaluasi terhadap pembangunan fasilitas pendidikan.

Pada penelitian ini, dari jumlah sekolah sebanyak 126 sekolah yang terdiri dari 61 SMA, 54 SMK serta 11 Madrasah Aliyah (MA) baik negeri maupun swasta hanya 24 sekolah yang terletak pada zona pendidikan yang terdapat pada rencana tata ruang wilayah Kota Bandar Lampung tahun 2005-2015 dan 2011-2030.

Tabel 1. Daftar sekolah yang menempati zona pendidikan

No	Nama Sekolah	Status	Tahun Berdiri	Lokasi (Kecamatan)
1	SMA Muhammadiyah 2	Swasta	1977	Rajabasa
2	SMK Muhammadiyah 2	Swasta	2000	Rajabasa
3	SMA Dharma Bangsa	Swasta	2007	Rajabasa
4	SMA IT Arahian	Swasta	2012	Rajabasa
5	SMA Utama 1	Swasta	1984	Enggal
6	SMA Utama 2	Swasta	1984	Enggal
7	SMA Utama 3	Swasta	1985	Enggal
8	SMK Utama	Swasta	1991	Enggal
9	SMAN 1 Bandar Lampung	Negeri	1950	Enggal
10	SMK Azza Wazzala	Swasta	2012	Enggal
11	SMKN 2 Bandar Lampung	Negeri	1977	Rajabasa
12	SMA YP Unila	Swasta	1981	Enggal
13	SMA Tamsis	Swasta	1970	Tanjung Karang Pusat
14	SMK Trisakti	Swasta	1991	Tanjung Karang Pusat
15	SMA Perintis 1	Swasta	1982	Tanjung Karang Pusat
16	SMA Perintis 2	Swasta	2005	Tanjung Karang Pusat
17	SMAN 3 Bandar Lampung	Negeri	1977	Tanjung Karang Pusat
18	SMA Adiguna	Swasta	1980	Enggal
19	SMK PGRI 2 Bandar Lampung	Swasta	1989	Tanjung Karang Pusat
20	SMK 2 Mei Bandar Lampung	Swasta	1977	Rajabasa
21	SMA Fransiskus	Swasta	2000	Rajabasa
22	SMK Taman Karva	Swasta	1974	Tanjung Karang Pusat
23	SMK N 4 Bandar Lampung	Negeri	1989	Tanjung Karang Pusat
24	SMTI Tanjung Karang	Swasta	1985	Enggal

Sumber : Pengolahan data 2014

Proses awal yang dilakukan untuk melihat kesesuaian lokasi SMA sederajat dengan zona pendidikan

adalah membuat peta administrasi dan peta lokasi sebaran SMA sederajat di Kota Bandar Lampung.

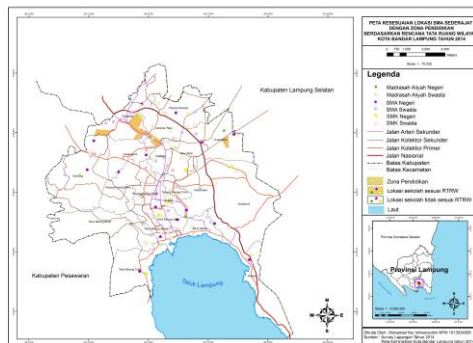
Untuk membuat peta tersebut terlebih dahulu dilakukan dengan survey lapangan yaitu untuk mencari lokasi absolut yang merupakan lokasi suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Proses ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa GPS (*Global Position System*) serta memakai jenis koordinat Universal Transverse Mercator.

Proses selanjutnya yaitu pembuatan peta administrasi Kota Bandar Lampung di software Arc view 3.2. Setelah peta administrasi selesai yaitu menambahkan koordinat lokasi SMA sederajat. Kemudian selanjutnya mengolah titik koordinat lokasi SMA sederajat menggunakan software microsoft office excel 2007 dan disimpan dengan extention text (MS-DOS) (*.txt).

Kemudian data tersebut di olah dengan menggunakan software Arc view 3.2, dengan cara menambahkan data koordinat tersebut sehingga nantinya akan mengeluarkan output berupa titik-titik yang menyebar yang sesuai dengan koordinat yang sudah diambil pada waktu survey.

Setelah proses diatas selesai, pada akhirnya akan terjadi penumpukan atau *overlay* antara peta administrasi dengan titik sebaran lokasi SMA sederajat yang ada di Kota Bandar Lampung. Selanjutnya hasil penumpukan tersebut merupakan peta kesesuaian antara lokasi SMA sederajat dengan zona pendidikan yang terdapat pada RTRW Kota Bandar Lampung tahun 2011-2030.

Berikut ini adalah peta kesesuaian lokasi SMA sederajat dengan zona pendidikan berdasarkan RTRW kota Bandar Lampung



Gambar 5. Peta sebaran zona pendidikan di Kota Bandar Lampung

2. Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Antara Lokasi Pendidikan Dengan Zona Pendidikan Pada RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2005-2015 Dan 2011-2030

Di Kota Bandar Lampung, Ketidaksesuaian lokasi pendidikan dengan rencana tata ruang Kota Bandar Lampung dikarenakan memperhatikan kondisi persebaran penduduk sehingga mempengaruhi terhadap penentuan sebuah lokasi sekolah dari pemerintah.

Berdasarkan keputusan menteri Pekerjaan Umum No.20/KPTS/1986 tentang Pedoman Teknik Pembangunan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun menjelaskan tentang standar kebutuhan sekolah berdasarkan jumlah penduduk.

Jika berpedoman dengan standar diatas maka di Kota Bandar Lampung harus memiliki sekolah 154,81 (155) sekolah dengan jumlah

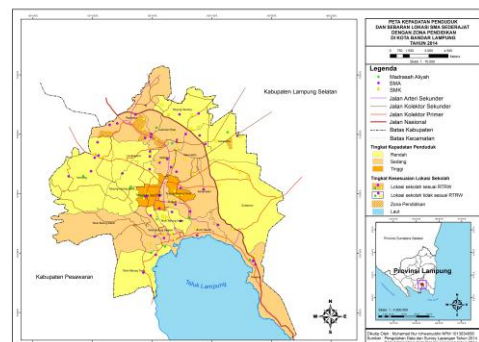
penduduk keseluruhan Kota Bandar Lampung sebesar 902.885 jiwa.

Tabel 2. Standar perencanaan kebutuhan sarana kota cipta karya untuk perumahan sederhana

No	Jenis Sarana Kota	Jumlah Penduduk	Luas Tiap Unit (m ²)
1	Taman Kanak - Kanak	1000	800
2	Sekolah Dasar	1600	1800
3	SMT	6000	2400
4	SMTA	6000	2400

Sumber : Keputusan Menteri PU No. 20/KPTS/1986 tentang Pedoman Teknik Pembangunan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun.

Berikut ini adalah peta yang menjelaskan kepadatan jumlah penduduk dengan jumlah Sekolah Menengah Atas sederajat yang ada di Kota Bandar Lampung.



Gambar 6. Peta kepadatan penduduk dan sebaran SMA sederajat di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan gambar di atas dapat kita ketahui bahwa kepadatan penduduk mempengaruhi sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas di Kota Bandar Lampung. Hal ini terlihat bahwa pada Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Tanjung Karang Pusat dengan kondisi kepadatan penduduk yang tinggi maka memiliki jumlah sekolah yang banyak dan sesuai dengan jumlah penduduknya. Pada Kecamatan

Tanjung Karang Timur terdapat 5 sekolah sedangkan pada Kecamatan Tanjung Karang Pusat sebanyak 9 sekolah. Berikut ini adalah tabel kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai evaluasi lokasi pendidikan pada jenjang SMA sederajat dengan zona pendidikan berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kota Bandar Lampung tahun 2014 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lokasi SMA sederajat yang sesuai dengan zona pendidikan di Kota Bandar Lampung berdasarkan rencana tata ruang wilayah tahun 2011-2030 hanya 24 sekolah dari jumlah sekolah sebanyak 126 sekolah jenjang SMA sederajat yang ada di Kota Bandar Lampung.
2. Terdapat pertimbangan dari pemerintah dalam pembangunan sekolah baik sekolah negeri maupun swasta. Pertimbangan tersebut terdapat dalam sebuah aturan tertulis yang berstandarkan dengan jumlah penduduk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam hal evaluasi lokasi pendidikan pada jenjang SMA sederajat dengan zona pendidikan berdasarkan rencana tata ruang

wilayah Kota Bandar Lampung tahun 2014, saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Kepada Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung agar memperhatikan persebaran pembangunan sekolah terutama Tingkat SMA sederajat serta kesesuaiannya terhadap zona pendidikan.. Karena hal tersebut dapat menjadi acuan untuk perencanaan pemerataan pendidikan serta perencanaan pembangunan dibidang yang lainnya guna menciptakan kota yang teratur dan nyaman.
2. Kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung agar lebih memperhatikan penataan ruang terutama dalam penetapan zona pendidikan dan pemberian izin pembangunan lokasi pendidikan yang ada di Kota Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2014. *Bandar Lampung Dalam Angka*. Bandar Lampung: BPS.

BAPPEDA. 2013. *Review Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030*. Bandar Lampung: BAPPEDA.

Keputusan Menteri PU No. 20/KPTS/1986 Tentang *Pedoman Teknik Pembangunan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun*. Jakarta: Kementerian PU.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Robinson. 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.